

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, *SIZE*, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Kevin Yulia Anggraini  
*Kevin\_anggraini@yahoo.com*  
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine empirically the influence of capital structure, size, profitability and ownership structure to the firm value. The population is manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods. The samples are 21 companies which have been selected by purposive sampling. This research has been carried out by using multiple linear regressions analysis and classic assumption test. These result of the research indicates that size give positive influence to the firm value because company with a large size indicates the company has a high commitment, profitability give positive influence to the firm value because when the company has high level of profit, its firm value will be high. Capital structure does not give any influence to the firm value, as investors tend to assess the company by taking into account profits. Managerial ownership does not give any influence because of the small number of stocks that are owned by the managerial will make so as decrease the firm value. The institutional ownership does give any influence because large number of stockholders is ineffective in monitoring the manager behavior in the company.*

*Keywords: capital structure, size, profitability, ownership structure, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, *size*, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini sudah dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena para investor cenderung menilai perusahaan dengan memperhatikan laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh karena rendahnya saham yang dimiliki oleh manajerial sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, *size*, profitabilitas, struktur kepemilikan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sedang melanda dunia saat ini sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia industri. Tantangan yang semakin kuat didalam dunia industri semakin dirasakan terutama bagi para pengusaha. Perkembangan teknologi juga ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul dalam dunia industri, sehingga telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu aset perusahaan yaitu saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh modal jangka panjang. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan dipasar.

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan ini sangat penting karena mencerminkan kinerja dari perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Hidayat (2013:1) menyatakan nilai perusahaan menjadi salah satu orientasi perusahaan selain maksimalisasi keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa kinerja dan prospek perusahaan di masa depan sangat baik. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, *size*, profitabilitas dan struktur kepemilikan.

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:263) struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Size* (Ukuran Perusahaan) juga mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu. Seperti yang diungkapkan Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Analisa (2011:4) nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan dipercaya mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 2. Apakah *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? 5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. 2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan. 3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap

nilai perusahaan. 4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2013:184) mengasumsikan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Pada kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor (*asymmetric information*). Pihak internal perusahaan (manajer) biasanya memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pihak eksternal (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan tahunan.

### **Teori Pertukaran (Trade-off Theory)**

*Trade-off theory* merupakan teori struktur modal yang didasarkan pada *cost* dan *benefit* antara biaya modal dan keuntungan penggunaan hutang. Teori ini mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Dengan meningkatnya manfaat yang dihasilkan, penambahan hutang masih diperkenankan. Dan sebaliknya apabila pengorbanan yang diberikan sudah lebih besar akibat hutang yang digunakan, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Sjahrial (2007:203), *Trade-off Theory* dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada titik tertentu, selanjutnya penambahan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena penggunaan utang tidak sebanding dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai sebuah perusahaan biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan yang meningkat, sehingga minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut meningkat. Minat investor yang meningkat akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, tingkat kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham juga semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor juga akan semakin besar. Besarnya pengembalian atas investasi tersebut dapat memicu tingkat investasi di suatu perusahaan, karena investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:5).

### **Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) adalah proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. komposisi pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana perusahaan perlu diperhatikan untuk menentukan struktur modalnya, yaitu dengan menggunakan dana dari luar perusahaan dan berasal dari modal sendiri. Pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang (*debt financing*) yang diperoleh melalui pinjaman. Sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Menurut Harjito dan Martono (2013:256) namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

### **Size (Ukuran Perusahaan)**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber. Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor (Sari, 2016:19). Perusahaan besar biasanya melakukan diversifikasi usaha, sehingga kemungkinan kebangkrutan menjadi rendah (Febrianti, 2012). Diversifikasi usaha adalah penganekaragaman produk atau lokasi usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan melakukan diversifikasi ini apabila suatu perusahaan mengalami penurunan pendapatan pada produk atau daerah lainnya. Hal ini membuat arus kas atau pendapatan perusahaan lebih stabil sehingga resiko dalam perusahaan pun semakin rendah.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Saidi, 2004). Profit (laba) merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya para investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah dengan tujuan mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan struktur kepemilikan saham yang artinya perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh *insider* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan juga merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer ialah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan proporsi saham yang dimiliki, struktur kepemilikan dikelompokkan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut Downes dan Goodman, 1999 (dalam Susanti, 2011) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain. Menurut Tarjo, 2008 (dalam Andriani, 2011:36) kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Salah satu peran struktur modal adalah membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga sahamnya dan sebaliknya jika terjadi pengurangan utang maka harga sahamnya akan turun dan otomatis nilai perusahaan juga akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Syardiana (2015) memperoleh hasil yang berbeda yaitu stuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan**

*Size* atau ukuran merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga merupakan cerminan dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai kualitas kinerja baik dan keuangan perusahaan relatif stabil. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentunya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi maka akan berdampak pula terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Penelitian Prasetyorini (2013) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sidiq (2013) menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik dari investor dan itu menyebabkan terjadi adanya asimetri informasi. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaan manajer itu sendiri sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitoring manajemen dalam mengelola perusahaan untuk melaksanakan fungsi monitoring mendisiplinkan penggunaan utang dalam struktur modal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien monitoring terhadap manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan serta pemborosan oleh manajemen yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Peneliti menetapkan populasi atau obyek penelitian dengan mengacu pada data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data dokumenter yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Dengan rumus sebagai berikut (Pantow *et al*, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Nilai Buku}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima (5) variabel bebas, yaitu:

### Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sukirni, 2012):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. *Size* atau ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Analisa, 2011):

$$\text{Size} = \text{Log of Total Aset}$$

### Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Prasetyorini, 2013):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### Kepemilikan Manajerial (KPM)

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Darwis, 2009):

$$KPM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

### Kepemilikan Institusional (KPI)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Darwis, 2009):

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

## Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis serta pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program komputer yang sesuai dengan penelitian. Tahap – tahap dalam menganalisis sebagai berikut :

### Statistik Deskriptif

Pada pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skweness* (Ghozali, 2006).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas.

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROE + \beta_4 KPM + \beta_5 KPI + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
DER	= Struktur modal yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROE	= Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on equity</i>
KPM	= Kepemilikan Manajerial
KPI	= Kepemilikan Institusional
$\varepsilon$	= Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

**Uji Normalitas** bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

**Uji Multikolenieritas** bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolereance*. Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolereance*) > 0,10. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2006).

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Dapat dilihat melalui Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi.** Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat

Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ). Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diatas +2 ( $DW > +2$ ).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2007). Dimana Jika F-hitung < F-tabel, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak). Jika F-hitung > F-tabel, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima) dengan menggunakan alfa 5%.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:97). Dimana jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007:128). Adapun kriteria pengujian adalah : Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	84	,14	2,38	,8110	,50950
SIZE	84	11,11	14,39	12,1232	,86757
ROE	84	,10	42,33	12,3286	8,42799
KPM	84	,02	25,62	8,3249	8,47320
KPI	84	32,22	96,09	64,2149	17,50654
PBV	84	,12	6,46	1,6535	1,47858
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 84 data, dan hasil perhitungan pada tabel diatas maka hasil statistik deskriptif. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,14 serta memiliki nilai maksimum sebesar 2,38. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8110 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,50950. Variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 11,11 serta memiliki nilai maksimum sebesar 14,39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,1232 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,86757. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,10 serta memiliki nilai maksimum sebesar 42,33. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,3286 dan memiliki

nilai standart deviasi sebesar 8,42799. Variabel KPM memiliki nilai minimum sebesar 0,02 serta memiliki nilai maksimum sebesar 25,62. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8,3249 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 8,47320. Variabel KPI memiliki nilai minimum sebesar 32,22 serta memiliki nilai maksimum sebesar 96,09. Nilai rata-rata (mean) sebesar 64,2149 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 17,50654. Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan memiliki nilai maksimum sebesar 6,46. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6535 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 1,47858. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-6,864	2,87		-2,392	0,019
DER	-0,151	0,245	-0,052	-0,617	0,539
SIZE	0,581	0,19	0,341	3,056	0,003
ROE	0,102	0,015	0,58	6,631	0
KPM	0,025	0,023	0,145	1,107	0,272
KPI	0,002	0,01	0,025	0,2	0,842

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Dari tabel 2 diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  
 **$PBV = -6,864 - 0,151DER + 0,581SIZE + 0,102ROE + 0,025KPM + 0,002KPI + \epsilon$**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	84	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05333897
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z	1,286	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,073	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tiled) sebesar 0,073 > 0,05 hal ini sesuai dengan ketentuan yang

telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikoleniaritas

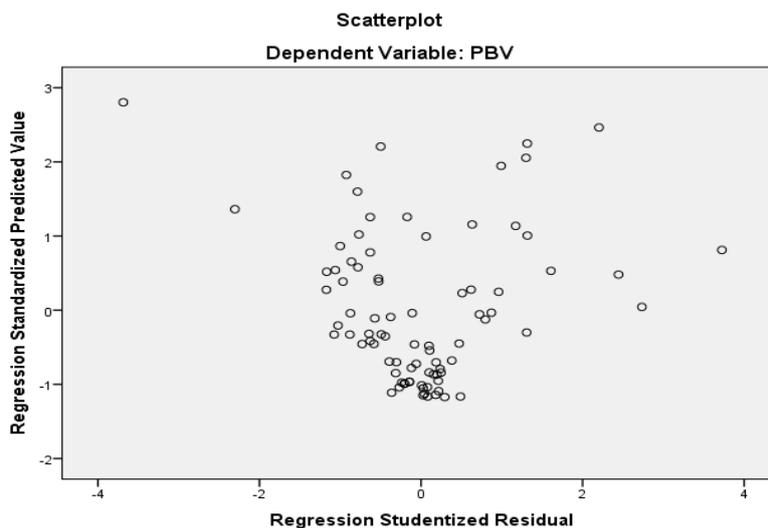
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Vaiabel	Tolerance	VIF
DER	,913	1,095
SIZE	,523	1,912
ROE	,851	1,175
KPM	,378	2,645
KPI	,429	2,333

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Dari tabel 4 diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan tidak adanya multikoleniaritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah. 2017.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 <sup>a</sup>	,492	,460	1,08658	1,064

a. Predictors: (Constant), KPI, SIZE, DER, ROE, KPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Hasil pengujian dari tabel 5 di atas menjelaskan bahwa angka DW menunjukkan nilai 1,064, artinya angka DW berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

## Uji Kelayakan Model

### Goodness of Fit (Uji F)

**Tabel 6**  
**Goodness of Fit(Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,365	5	17,873	15,138	,000 <sup>b</sup>
	Residual	92,090	78	1,181		
	Total	181,455	83			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KPI, SIZE, DER, ROE, KPM

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan angka F hitung untuk model regresi yaitu 15,138 dengan  $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa variabel independen DER, SIZE, ROE, KPM dan KPI secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga dalam hal ini model layak memenuhi *goodness of fit*.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 <sup>a</sup>	0,492	0,46	1,08658

a. Predictors: (Constant), KPI, SIZE, DER, ROE, KPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang terletak di kolom *adjusted R square* sebesar 0,460 yang berarti bahwa struktur modal, *size*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan secara bersama-sama variabel nilai perusahaan sebesar 46%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	-6,864	2,87		-2,392	0,019
DER	-0,151	0,245	-0,052	-0,617	0,539
SIZE	0,581	0,19	0,341	3,056	0,003
ROE	0,102	0,015	0,58	6,631	0,000
KPM	0,025	0,023	0,145	1,107	0,272
KPI	0,002	0,01	0,025	0,2	0,842

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah. 2017.

## Pembahasan

### Pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan telah diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar -0,151, dengan hasil uji t sebesar -0,617, dan tingkat signifikan 0,539. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,539 > \alpha = 0,05$  (*level of significance*) menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal secara parsial dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor atau pihak eksternal perusahaan, karena para investor cenderung melihat dan menilai perusahaan dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *Trade-off Theory* yang mengatakan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan Syardiana (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh size terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan telah diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh antara *size* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,581, dengan hasil uji t sebesar 3,056, dan tingkat signifikan 0,003  $< \alpha = 0,05$  (*level of significance*). Dengan demikian hal ini menunjukkan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Investor menyukai perusahaan dengan ukuran yang besar karena perusahaan dengan ukuran yang besar kualitasnya akan lebih dikenal oleh masyarakat. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal

lebih mudah melalui pasar modal. Adanya kecukupan modal yang tersedia menjadikan perusahaan mampu memaksimalkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Sulistiono (2010), dan Febrianti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV).**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,102 dengan hasil uji t sebesar 6,631, dan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  (*level of significance*). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial (KPM) terhadap nilai perusahaan (PBV).**

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai koefisien regresi berganda untuk pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,025 dengan uji t hitung sebesar 1,107, dan tingkat signifikansi  $0,272 > \alpha = 0,05$  (*level of significance*). Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer yang kurang optimal dalam mengambil keputusan untuk pemegang saham yang menyebabkan pemegang saham kurang percaya sehingga menurunkan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan kinerja manajemen menurun sehingga merugikan pemegang saham dan akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menandakan bahwa tidak selalu kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnantara (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional (KPI) terhadap nilai perusahaan (PBV).**

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai koefisien regresi berganda untuk pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 0,002 dengan uji t hitung sebesar 0,200, dan tingkat signifikansi  $0,842 > \alpha = 0,05$  (*level of significance*). Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan. Dari hasil ini disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada

kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Berarti dalam hal ini kepemilikan institusional tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan rendah juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor atau pihak eksternal perusahaan, karena para investor cenderung melihat dan menilai perusahaan dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (2) *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan ukuran yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan, jadi semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. (4) Struktur kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan manufaktur masih rendah karena merasa belum mendapatkan keuntungan yang diinginkan sehingga kinerja manajemen menurun yang mengakibatkan nilai perusahaan juga menurun. (5) Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional, dan hal tersebut ditanggapi negatif oleh pasar. Berarti dalam hal ini kepemilikan institusional tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan rendah juga.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah informasi bagi investor untuk penanaman modal yang dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang terkait dalam nilai perusahaan. Informasi ini dapat memberikan acuan bagi para investor untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam menanamkan modal dan sebagai pengambilan keputusan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 4 tahun. Untuk peneliti yang selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Karena jumlah sampel yang lebih besar akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K.F. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buleti; Studi Ekonomi* 18(2): 107-112.
- Andriani, I. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Pertama. Erlangga. Jakarta.
- . 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management*. Edisi Kesebelas. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwis. 2009. Corporate Governanceterhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 3(13): 418-430.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2007. *Aplikasi AnalisisMultivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito D.A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2013. Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Horne, J. C. V. Dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- . 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pantow, M. S. R., S. Murni, dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA (JE)* 3(1): 961-971.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Saidi. 2004. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(11): 44-58.
- Sari, N. D. A. dan A. Sidiq. 2013. Analisis Financial Leverage, Profitabilitas, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntans* 4(7): 1-20.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sari, R.A.I. 2016. Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Sugiono, A. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
2009. *Manajemen Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1(2):2-12.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Susanti, L. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi* 3(2): 1-8.
- Sofyaningsih, S. dan P. Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1): 68-87.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syardiana, G. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.